



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PENYERAPAN KATA ASING: KEMERDEKAAN ATAU KETERJAJAHAN?

Ismail Mulky Ibrohim^{1)*}, Ahmad Fadly²⁾

^{1, 2)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

*ismailbrohimm@gmail.com/ahmad.fadly@umj.ac.id

ABSTRAK

Kontak bahasa menyebabkan adanya “tukar-menukar” kosakata yang saling mengisi kerumpangan daya ungkap. Bahasa Indonesia termasuk bahasa yang menyerap bahasa asing cukup banyak, mulai dari daerah hingga asing. Penyerapan kata asing menunjukkan interaksi penutur bahasa secara global. Dengan mengkaji rubric Tajuk Rencana pada harian Kompas terungkap bahwa bahasa asal yang diserap oleh bahasa Indonesia sangat variatif. Ini menunjukkan bahwa tidak ada dominasi bahasa asing tertentu dalam penyerapannya. Hasil itu juga mengindikasikan kemerdekaan bahasa Indonesia dalam memilih dari mana saja bahasa asing yang diserap dengan pertimbangan ketepatan daya ungkap mengenai konsep tertentu.

Kata kunci: penyerapan kosakata, daya ungkap, kemerdekaan

PENDAHULUAN

Bahasa mencerminkan jati diri suatu bangsa. Melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dikembangkan, serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi berikutnya. Melalui bahasa, seseorang perlahan-lahan belajar mengenai adat istiadat, tingkah laku, dan tata-krama masyarakat. Di sisi lain, bahasa berperan penting dalam hubungan sosial antarmanusia. Interaksi antara satu orang dan orang lain menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahkan, hubungan antarbangsa juga memanfaatkan bahasa sebagai perantaranya.

Interaksi antarbangsa memungkinkan terjadinya kontak bahasa. Artinya, terjadi “negosiasi” antara penutur satu bahasa dan

penutur bahasa lain. Ini juga terjadi pada bahasa Indonesia. Sebagai sesuatu yang dinamis, bahasa Indonesia menyerap dari berbagai bahasa, baik asing maupun daerah. Berbagai bahasa asing itu adalah Latin, Yunani, Belanda, Perancis, Inggris, Arab, Italia, Spanyol, dan lain sebagainya. Sementara itu, berbagai bahasa daerah yang diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah bahasa Jawa, Sunda, Minang, dan lain sebagainya.

Penyerapan dari bahasa daerah merupakan suatu keniscayaan, mengingat bahwa idealnya bahasa Indonesia merupakan representasi berbagai bahasa daerah di Indonesia. Sementara itu, penyerapan dari bahasa asing juga diperlukan untuk mengisi rumpang

kosakata bahasa Indonesia atas konsep budaya dan teknologi yang berasal dari asing. Akan tetapi, penggunaan kata serapan yang berasal dari bahasa asing lebih menuntut kecermatan karena harus didasarkan pada pengucapan (fonotaktik) masyarakat Indonesia. Ketidaktepatan penggunaannya berdampak pada tidak berterimanya di masyarakat atau bahkan terjadi distorsi atau penyimpangan makna, terutama yang berasal dari bahasa Arab.

Penggunaan kata serapan bahasa asing sering ditemukan dalam media cetak, khususnya koran. Seringnya penggunaan kata serapan asing itu disebabkan oleh tingginya berbagai isu yang dibahas dalam koran itu, yang tidak hanya berskala nasional, tetapi juga internasional. Penggunaan kata serapan asing dalam koran mencerminkan ketergantungan dengan bahasa asing. Namun, di sisi lain ini menunjukkan keniscayaan kontak bahasa sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Peneliti ini memilih harian Kompas untuk dikaji penggunaan kata serapannya karena media ini merupakan barometer media cetak di Indonesia dan memiliki jangkauan distribusi paling luas di Indonesia. Adapun rubrik yang dipilih adalah Tajuk Rencana karena rubrik ini dirancang dan ditulis oleh redaktur media tersebut sehingga menjadi “pintu gerbang” kebahasaan media tersebut. Dari penyerapan bahasa asing tampak kedudukan bahasa Indonesia: Apakah terjajah atukah merdeka.

Kata serapan, sebagaimana diketahui, adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia Chaer (2006: 62). Sementara itu, Putradi menyebutkan bahwa kata serapan berarti pengaruh (imbuhan atau kosakata) dari bahasa yang bukan bahasa Indonesia (Putradi, 2016: 101).

Yang melatarbelakangi munculnya kata serapan adalah kosakata bahasa Indonesia yang semakin bertambah, yang tentunya penambahan itu sejalan dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan hidup Endang (2012: 110). Berdasarkan taraf integrasinya, Arifin dan Tasai (2008: 195) mengemukakan bahwa kata serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan besar, yaitu (1) Unsur yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *reshuffle*, *shuttlecock*, *I, exploitation de I, homme par I, homme*, unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing; dan (2) Unsur asing yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia diusahakan agar ejaan asing hanya diubah seperlunya hingga bentuk indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Penyerapan bahasa asing perlu dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti yang ditawarkan oleh Infra (2013: 82) berikut, yaitu ketersalinan, kemudahan, keringkasan, kesepakatan, dan ketepatan atau berkonotasi baik.

Tidak banyak ditemukan oleh peneliti kajian mengenai penyerapan kata asing pada Tajuk Rencana. Meskipun demikian, penelitian relevan telah dilakukan oleh Putradi (2016). Dalam penelitiannya yang berjudul *Pola-Pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan dalam Penyerapan Kata-Kata Bahasa Asing Ke dalam Bahasa Indonesia: Kajian Fonologi* itu digunakan kamus sebagai datanya. Oleh sebab itu, penelitiannya tidak menggunakan data yang alamiah.

Alasan peneliti ini memilih untuk menganalisis kata serapan asing dalam

Tajuk Rencana pada *Harian Kompas* ialah adanya temuan yang mengenai keunikan dalam penyerapan kata asing pada Tajuk Rencana *Harian Kompas* edisi Desember 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi sehingga tidak terikat oleh tempat. Adapun waktu penelitiannya berlangsung mulai Oktober 2016 hingga Januari 2017. Meskipun demikian, penulisan penelitiannya dilakukan pada April 2020.

Sesuai dengan tujuannya, penelitian deksriptif ini berupaya menyelidiki kondisi dan keadaan objek yang diteliti (Arikunto, 2010: 3) dan menghasilkan kata-kata, bukan angka-angka (Moleong, 2011: 11).

Subjek data dalam penelitian ini adalah tajuk rencana *Harian Kompas* edisi Desember 2016 yang berjumlah 50 judul Tajuk Rencana. Kelima puluh judul itu terdiri atas tanggal 1 Desember (2 judul), 2 Desember (2 judul), 2 Desember (2 judul), 3 Desember (2 judul), 5 Desember (2 judul), 6 Desember (2 judul), 7 Desember (2 judul), 8 Desember (2 judul), 9 Desember (2 judul), 10 Desember (2 judul), 10 Desember (2 judul), 13 Desember (2 judul), 14 Desember (2 judul), 15 Desember (2 judul), 15 Desember (2 judul), 16 Desember (2 judul), 17 Desember (2 judul), 19 Desember (2 judul), 20 Desember (1 judul), 21 Desember (2 judul), 22 Desember (2 judul), 23 Desember (2 judul), 24 Desember (2 judul), 26 Desember (2 judul), 27 Desember (2 judul), 28 Desember (2 judul), 29 Desember (2 judul), 30 Desember (2 judul), 31 Desember (1 judul).

Dalam mengumpulkan data, peneliti ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa teks (Iskandar, 2009: 134). Dalam penelitian ini, teks yang dimaksud ialah surat kabar. Dalam menganalisis data, peneliti ini semula membaca dan memahami Tajuk Rencana *Harian Kompas* edisi Desember 2016. Setelah itu, peneliti ini mengklasifikasi kata serapan Asing dalam Tajuk Rencana pada *Harian Kompas* edisi Desember 2016. Peneliti mencari makna kata-kata serapan asing yang telah ditemukan dalam Tajuk Rencana harian *Kompas* edisi Desember 2016 yang berjumlah 50 judul.

Data yang dikumpulkan adalah data yang diambil dari *Tajuk Rencana Pada Harian Kompas Edisi Desember 2016* mengenai kata serapan bahasa Asing, serta pemilihan “*Tajuk Rencana*” pada *Harian Kompas* Edisi Desember 2016 sebagai acuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Data-data yang telah diidentifikasi oleh penulis seluruhnya berjumlah 50 Judul Tajuk Rencana.

Selanjutnya, data-data tersebut akan diklasifikasi menjadi data dalam lima bagian yaitu frasa/klausa, kata serapan bahasa asing, bahasa asal, kata asal, dan ketepatan diksi. Kesepadanan makna kata dalam setiap data yang didasarkan pada Kamus Kata Serapan yang disusun oleh J.S. Badudu dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Berikut gambaran kelima puluh judul tersebut.

Tabel 1 Tajuk Rencana pada *Harian Kompas* edisi Desember 2016

No.	Hari,Tanggal	Judul
1.	Kamis, 01 Desember 2016	a) Abbas dan Rekonsiliasi Internal Fatah
		b) Tetap Menjaga Kebersamaan
2.	Jumat, 02 Desember 2016	a) Sumpah Setia di Era Novanto
		b) Kesepakatan Baru OPEC
3.	Sabtu, 03 Desember 2016	a) Apresiasi dan Terima Kasih
		b) Pertaruhan Nama Baik Suu Kyi
4.	Senin, 05 Desember 2016	a) Raja Thailand Sosok Pemersatu
		b) Korusi dan Politik Dinasti
5.	Selasa, 06 Desember 2016	a) Menguji Kemandirian Hakim
		b) Angin Segar dari Australia
6.	Rabu, 07 Desember 2016	a) Pemimpin yang Tahu Diri
		b) Bencana dan Peranan Kita
7.	Kamis, 08 Desember 2016	a) PBB Disandera Hak veto
		b) Gempa dan Mutu Bangunan
8.	Jumat, 09 Desember 2016	a) Kebersamaan untuk Aceh
		b) AS-Jepang di Era Trump
9.	Sabtu, 10 Desember 2016	a) UN dan Evaluasi Pendidikan
		b) Pluralisme, Menghargai Perbedaan
10.	Selasa, 13 Desember 2016	a) Ujian Kemandirian Hakim
		b) Skandal Kolusi dan Korupsi di Korsel
11.	Rabu, 14 Desember 2016	a) Langkah Pencegahan POLRI

Ismail Mulky Ibrohim dan Ahmad Fadly: Penyerapan Kata Asing: Kemerdekaan atau Keterjajahan?

		b) Mencegah Kekerasan Terus Terjadi
12.	Kamis, 15 Desember 2016	a) Trump dan Rusia b) Hentikan Segera Kekerasan
13.	Jumat, 16 Desember 2016	a) Hilangnya Kemanusiaan di Aleppo b) Menanti Langkah Presiden
14.	Sabtu, 17 Desember 2016	a) Tiongkok Picu Perloaban Senjata b) Menata Kembali Terminal 3
15.	Senin, 19 Desember 2016	a) Apresiasi untuk Tim Garuda b) Rusia dan Peretasan Pemilu di AS
16.	Selasa, 20 Desember 2016	a) Cegah Krisis Kemanusiaan di Yaman
17.	Rabu, 21 Desember 2016	a) Skema Baru Industri Migas b) ASEAN Perlu damping Myanmar
18.	Kamis, 22 Desember 2016	a) Hari Ibu dan Persoalan Bangsa b) Teror di Turki Jerman
19.	Jumat, 23 Desember 2016	a) Duterte, Narkoba, dan HAM b) Mengejar Target Pajak
20.	Sabtu, 24 Desember 2016	a) Kendala Penyesalan Konflik Suriah b) Optimisme yang Berpengharapan
21.	Senin, 26 Desember 2016	a) Suburkan Kasih, Lawan Teror b) Paus,Natal, dan Sandera Materialisme
22.	Selasa, 27 Desember 2016	a) Menggencot Cadangan Migas b) Palesetina Tak Hanya Butuh Resolusi
23.	Rabu, 28 Desember 2016	a) Pariwisata sebagai Pengungkit

		b) Manuver Tiongkok
24.	Kamis, 29 Desember 2016	a) Kemandirian Industri Pertahanan
		b) Abe Menggeliat Melawan Tiongkok
25.	Jumat, 30 Desember 2016	a) Ancaman untuk Tunisia
		b) Apresiasi untuk Kepolisian
26.	Sabtu, 31 Desember 2016	a) Prospek Tahun 2017

Berdasarkan hasil pengumpulan data dalam Rubrik Opini Tajuk Rencana *Harian Kompas* edisi Desember 2016 terdapat 50 judul dari 26 hari yang diterbitkan, dengan masing-masing 2 judul setiap harinya. Pada tanggal 20 dan 31 Desember 2016 *Harian Kompas* hanya menerbitkan satu judul Tajuk Rencana. Rubrik Opini Tajuk Rencana tidak diterbitkan pada tanggal 4, 11, 12, 18, dan 25 Desember 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membahas temuan sebagai berikut. Pada data yang berjudul “Abbas dan Rekonsiliasi Internal Fatah”, kata serapan berjumlah 18 kata serapan. 10 kata berasal dari bahasa Latin, 2 kata dari bahasa Belanda, 2 kata dari bahasa Perancis, dan 4 kata dari bahasa Inggris. Makna antara kalimat dengan hasil terjemahan Kamus JS. Badudu dan KBBI edisi 2016 sangat sepadan dan sesuai.

Pada data berjudul “Tetap Menjaga Kebersamaan” berjumlah 17 kata serapan. 7 kata berasal dari bahasa Latin, 3 kata dari bahasa Belanda, 4 kata dari bahasa Perancis, dan 3 kata dari bahasa Inggris. Makna antara kalimat dengan hasil

terjemahan Kamus JS. Badudu dan KBBI edisi 2016 sangat sepadan dan sesuai.

Pada data berjudul “Sumpah Setia di Era Novanto” berjumlah 19 kata serapan. 7 kata dari bahasa Latin, 2 kata dari bahasa Yunani, 4 kata dari bahasa Belanda, 3 kata dari bahasa Perancis, dan 3 kata dari bahasa Inggris. Makna antara kalimat dengan hasil terjemahan Kamus JS. Badudu dan KBBI edisi 2016 sangat sepadan dan sesuai.

Pada data berjudul “Kesepakatan Baru OPEC” berjumlah 29 kata serapan. 10 kata dari bahasa Latin, 1 kata dari bahasa Yunani, 5 kata dari bahasa Belanda, 4 kata dari bahasa Perancis, 7 kata dari bahasa Inggris, 1 dari bahasa Italia, dan 1 dari bahasa Spanyol. Makna antara kalimat dengan hasil terjemahan Kamus JS. Badudu dan KBBI edisi 2016 sangat sepadan dan sesuai.

Pada data berjudul “Apresiasi dan Terima Kasih” berjumlah 29 kata serapan. 10 kata dari bahasa Latin, 2 kata dari bahasa Yunani, 8 kata dari bahasa Belanda, 1 kata dari bahasa Perancis, 7 kata dari bahasa Inggris, 1 dari bahasa Italia. Makna antara kalimat dengan hasil terjemahan

Kamus JS. Badudu dan KBBI edisi 2016 sangat sepadan dan sesuai.

Pada data berjudul “Pertaruhan Nama Baik Suu Kyi” berjumlah 15 kata serapan. 10 kata dari bahasa Latin, 2 kata dari bahasa Belanda, 2 kata dari bahasa Perancis, 1 kata dari bahasa Inggris. Makna antara kalimat dengan hasil terjemahan Kamus JS. Badudu dan KBBI edisi 2016 sangat sepadan dan sesuai.

Pada data berjudul “Raja Thailand Sosok Pemersatu” berjumlah 10 kata serapan. 4 kata dari bahasa Latin, 2 kata dari bahasa Yunani, 1 kata dari bahasa Belanda, 1 kata dari bahasa Perancis, 1 kata dari bahasa Inggris, 1 kata dari bahasa Arab. Makna antara kalimat dengan hasil terjemahan Kamus JS. Badudu dan KBBI edisi 2016 sangat sepadan dan sesuai.

Secara umum, berdasarkan hasil analisis kata serapan asing *dalam Tajuk Rencana Harian Kompas Edisi Desember 2016* dalam masing-masing topik terdapat intensitas kemunculan kata serapan yang tinggi pada paragraf dan judul lainnya. Kata-kata yang dimaksud yaitu kata *eksistensi, evaluasi, demokrasi, demokratis, teror, teroris, terorisme, toleran, internasional, nasional, massa, massal, parlemen, mahkamah, publik, fase, politik, produksi, produsen, persen, organisasi, korupsi, kolusi, konflik, kritis, kondisi, kompromi, konstitusi, koalisi, resolusi, strategi, strategis, statistik, optimisme, orientasi, relasi.*

Total kata serapan dari berbagai bahasa digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Kata Serapan Asing dalam Tajuk Rencana pada *Harian Kompas* Edisi Desember 2016

No	Judul	Jumlah Kata Serapan Bahasa Asing							
		Latin	Yunani	Belanda	Perancis	Inggris	Italia	Spanyol	Arab
1	Abbas dan Rekonsiliasi Internal Fatah	10	-	2	2	4	-	-	-
2	Tetap Menjaga Kebersamaan	7	-	3	4	3	-	-	-
3	Sumpah Setia di Era Novanto	7	2	4	3	3	-	-	-
4	Kesepakatan Baru OPEC	10	1	5	4	7	1	1	-
5	Apresiasi dan Terima Kasih	10	2	8	1	7	1	-	-
6	Pertaruhan Nama Baik Suu	10	-	2	2	1	-	-	-

Ismail Mulky Ibrohim dan Ahmad Fadly: Penyerapan Kata Asing: Kemerdekaan atau Keterjajahan?

	Kyi								
7	Raja Thailand Sosok Pemersatu	4	2	1	1	1	-	-	1
8	Korusi dan Politik Dinasti	8	-	3	5	4	-	-	-
9	Menguji Kemandirian Hakim	6	-	1	3	1	-	-	-
10	Angin Segar dari Australia	8	-	3	2	1	-	-	-
11	Pemimpin yang Tahu Diri	5	-	2	-	2	-	-	-
12	Bencana dan Peranan Kita	8	2	2	3	2	-	-	-
13	PBB Disandera Hak veto	2	-	2	1	3	-	-	-
14	Gempa dan Mutu Bangunan	2	1	2	3	2	-	-	-
15	Kebersamaan untuk Aceh	4	-	3	2	3	-	-	-
16	AS-Jepang di Era Trump	6	-	5	1	2	-	-	-
17	UN dan Evaluasi Pendidikan	5	2	4	5	2	-	-	-
18	Pluralisme, Menghargai Perbedaan	8	-	2	4	2	-	-	-
19	Ujian Kemandirian Hakim	7	-	-	3	2	-	-	-
20	Skandal Kolusi dan Korupsi di Korsel	7	-	1	1	1	-	-	-

Ismail Mulky Ibrohim dan Ahmad Fadly: Penyerapan Kata Asing: Kemerdekaan atau Keterjajahan?

21	Langkah Pencegahan POLRI	4	-	2	2	2	-	-	-
22	Mencegah Kekerasan Terus Terjadi	5	-	2	3	4	-	-	-
23	Trump dan Rusia	7	-	3	5	6	-	-	-
24	Hentikan Segera Kekerasan	5	-	-	1	-	-	-	-
25	Hilangnya Kemanusiaan di Aleppo	5	-	3	1	3	-	-	-
26	Menanti Langkah Presiden	9	-	2	2	7	-	-	-
27	Tiongkok Picu Perloaban Senjata	4	-	3	1	3	-	-	-
28	Menata Kembali Terminal 3	4	-	3	3	4	-	-	-
29	Apresiasi untuk Tim Garuda	5	1	7	5	7	-	-	-
30	Rusia dan Peretasan Pemilu di AS	3	1	2	1	3	-	-	-
31	Cegah Krisis Kemanusiaan di Yaman	4	1	2	-	3	-	-	-
32	Skema Baru Industri Migas	5	1	7	2	6	-	-	-
33	ASEAN Perlu damping Myanmar	4	-	2	6	3	-	-	-

Ismail Mulky Ibrohim dan Ahmad Fadly: Penyerapan Kata Asing: Kemerdekaan atau Keterjajahan?

34	Hari Ibu dan Persoalan Bangsa	4	-	3	2	3	-	-	-
35	Teror di Turki dan Jerman	5	-	2	5	1	-	-	-
36	Duterte, Narkoba, dan HAM	5	-	-	2	1	-	-	-
37	Mengejar Target Pajak	4	1	3	2	4	-	-	-
38	Kendala Penyesalan Konflik Suriah	4	1	2	1	3	-	-	-
39	Optimisme yang Berpengharapan	9	2	4	7	1	-	-	-
40	Suburkan Kasih, Lawan Teror	4	-	-	3	-	-	-	-
41	Paus, Natal, dan Sandera Materialisme	4	1	2	1	2	-	-	-
42	Menggencot Cadangan Migas	5	-	4	5	4	-	-	-
43	Palestina Tak Hanya Butuh Resolusi	4	-	2	2	5	-	-	-
44	Pariwisata sebagai Pengungkit	2	1	6	4	2	-	-	-
45	Manuver Tiongkok	3	-	-	3	1	-	-	-
46	Kemandirian Industri Pertahanan	5	-	3	3	6	-	-	-

47	Abe Menggeliat Melawan Tiongkok	3	1	1	3	1	-	-	-
48	Ancaman untuk Tunisia	6	-	3	1	3	-	-	-
49	Apresiasi untuk Kepolisian	4	-	1	3	1	-	-	-
50	Prospek Tahun 2017	13	2	9	9	6	-	-	-
Jumlah		282	25	138	138	149	2	1	1

Berdasarkan hasil rekapitulasi jumlah kata serapan asing dalam Tajuk Rencana. *Harian Kompas* terdapat masing-masing dari 8 negara yang berbeda yaitu Latin, Yunani, Belanda, Prancis, Inggris, Italia, Spanyol, dan Arab. 282 kata dari bahasa Latin, 25 kata dari bahasa Yunani, 138 dari bahasa Belanda, 138 kata dari bahasa Perancis, 149 kata dari bahasa Inggris, 2 kata dari bahasa Italia, 1 kata dari bahasa Spanyol, 1 kata dari bahasa Arab. Melalui rekapitulasi ini peneliti menemukan kata serapan asing namun bukan berasal dari negara lain, melainkan dari bidang lain yaitu dalam Tajuk Rencana *Harian Kompas* dengan judul *Menanti Langkah Presiden dan Pariwisata sebagai Pengikut*.

Kata *yuridiksi* merupakan hasil serapan dari bahasa *Hukum*, sedangkan kata *pariwisata* menyerap dari bahasa *Sanskerta*. jika dijumlahkan seluruh kata serapan maka terdapat 693 kata serapan asing, dua diantaranya bukan berasal dari bahasa negara asing, namun dari bahasa *Hukum* dan *Sanskerta*.

Ditinjau dari ketersebaran bahasa asal penyerapan, tercermin bahwa tidak adanya dominasi tunggal atau “monopoli” bahasa tertentu. Ini juga menunjukkan bahwa pertimbangan ketepatan konsep dengan bahasa asal dikedepankan. Dengan demikian, penyerapan bahasa asing tidak menunjukkan keterjajahan, melainkan kebutuhan daya ungkap atas konsep-konsep yang bersumber dari kebudayaan atau bahasa asal.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis kata serapan bahasa Asing dalam Tajuk Rencana pada *Harian Kompas* Edisi Desember 2016, disimpulkan bahwa kata serapan bahasa Asing yang digunakan dalam Tajuk Rencana pada *Harian Kompas* Edisi Desember 2016 yang berasal dari bahasa terdapat masing-masing dari 8 negara yang berbeda yaitu Latin, Yunani, Belanda, Prancis, Inggris, Italia, Spanyol, dan Arab. 283 kata dari bahasa Latin, 25 kata dari bahasa Yunani, 138 dari bahasa Belanda, 138 kata dari bahasa Perancis, 149 kata dari bahasa Inggris, 2 kata dari bahasa Italia, 1 kata dari bahasa Spanyol, 1 kata dari bahasa

Arab. Kata serapan lain yang di dapat yaitu kata *Yuridiksi dan Pariwisata*. Kata *Yuridiksi* merupakan hasil serapan dari bahasa *Hukum*, sedangkan kata *Pariwisata* menyerap dari bahasa *Sanskerta*. jika dijumlahkan seluruh kata serapan maka terdapat 694 kata serapan asing, dua di antaranya bukan berasal dari negara lain, tetapi dari bahasa *Hukum* dan *Sanskerta*.

Penggunaan kata serapan dalam sebuah berita seringkali ditemukan, dengan demikian penelitian ini sangat bermanfaat. Kata serapan yang digunakan dalam Tajuk Rencana Harian Kompas Edisi Desember 2016 sudah sepadan dengan makna di dalam Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia JS. Badudu dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V.

Kata serapan bahasa Asing dalam Tajuk Rencana pada Harian Kompas Edisi Desember 2016 dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran untuk siswa di Sekolah Menengah Pertama. Karena dalam pembelajaran menganalisis kata serapan bahasa Asing guru dapat memberikan kepada siswa untuk menemukan kata asal dan makna kata Asing itu sendiri, sehingga siswa dapat menambah khasanah pembendaharaan kata dan sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

Kebutuhan daya ungkap atas konsep sosial, politik, hukum, dan budaya menjadi pertimbangan penyerapan kata asing. Penyerapannya pun dilakukan tidak didasarkan atas dominasi tunggal bahasa tertentu sehingga tidak menunjukkan keterjajahan, melainkan kemerdekaan bahasa Indonesia dari dominasi bahasa asing tertentu.

REFERENSI

- Abidin. 2010. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Bandung: CV. Maulana Nadia Grafika.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, E, Zaenal. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademiko Pressindo.
- Amri dan Ahmadi. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badudu, J.S. 2009. *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Rumaningsih, Endang 2012. *Cermat dan Terampil Berbahasa Indonesia*. Semarang: Rasail Media Group.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Infra. 2013. *EYD*. Jakarta: Infra Graoup.

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putradi, Asisda Wahyu Asri. 2016. "Pola-Pola Perubahan Fonem Vokal dan Konsonan dalam Penyerapan Kata-Kata Bahasa Asing ke dalam Bahasa Indonesia: Kajian Fonologi". *Jurnal Arbitrer* Vol.3 No.2 Oktober 2016
- Romli. 2006. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sukanda. 2014. *Buku Pintar EYD*. Jakarta : Aksaratama.
- Syamsudin. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.